

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis nyamuk vektor penyakit di Kelurahan Tanjung Priok yaitu *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, dan *Culex quinquefasciatus*.
2. Persebaran nyamuk vektor di wilayah sekitar Pangkalan Kopaska TNI AL dari 5 titik di Kelurahan Tanjung Priok menunjukkan bahwa spesies nyamuk yang paling banyak didapatkan ialah *Aedes* sp. sebagai vektor penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan kepustakaan, *Aedes* sp. dan *Culex* sp. memiliki habitat di area bangunan dan selokan, tetapi pada penelitian kedua jenis spesies nyamuk tersebut juga didapatkan di area kandang hewan & hutan. Sedangkan *Anopheles* sp., menurut kepustakaan memiliki habitat di area kandang hewan dan hutan, tetapi tidak ditemukan jenis spesies nyamuk tersebut pada penelitian.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, nyamuk *Culex* sp. hanya didapatkan pada penangkapan nyamuk dewasa, sedangkan telur dan jentiknya tidak ditemukan sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan distribusi nyamuk diperlukan penyesuaian pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan telur, jentik, dan penangkapan nyamuk.

Penelitian nyamuk *Anopheles* sp. seharusnya dapat ditangkap pada penelitian ini, namun hasil menunjukkan bahwa tidak ditemukan nyamuk *Anopheles* sp. sehingga kedepannya perlu dilakukan evaluasi metode penangkapan nyamuk mulai dari alat penangkapan, prosedur penangkapan, atau pengumpulan jentik yang lebih efektif untuk mendapatkan nyamuk *Anopheles* sp.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mencari tahu metode penangkapan yang efektif untuk nyamuk *Anopheles* sp. berhubungan dengan ditemukannya kasus malaria di daerah penelitian. Penelitian lanjutan diperlukan di sekitar wilayah TNI yang terdapat kasus malaria agar bisa mengetahui dan memahami secara langsung bagaimana cara identifikasi nyamuk *Anopheles* sp. dan juga mendapatkan sampel penelitian spesies *Anopheles* sp..

Penelitian ini juga didapatkan nyamuk *Culex* sp., tetapi dari data Surveilans Dinkes DKI Jakarta tidak ada kasus penyakit filariasis sehingga kedepannya peneliti menyarankan kegiatan skrining penyakit filariasis di area Kelurahan Tanjung Priok.

Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya juga mengidentifikasi faktor *environmental screening* yang dapat memengaruhi kejadian kasus penyakit DBD. *Environmental screening* tersebut berisi komponen seperti pola *breeding*, pola persebaran, dan identifikasi lingkungan sebagai faktor yang berhubungan dengan peningkatan kejadian kasus DBD.